

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN PENGUNGKAPAN
ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS *ESG LEADERS* PERIODE
2021-2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : DEWA AGUNG SURYA PRAMANA
NIM : 2115644184**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS *ESG LEADERS* PERIODE 2021-2024

**Dewa Agung Surya Pramana
2115644184**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat dan pemerintah di seluruh negara. Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat menyebabkan kerugian secara ekonomi, sehingga pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 mengenai Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah mendorong praktik ramah lingkungan berbasis *green finance* kepada perusahaan dalam mendukung proyek keberlanjutan dalam meminimalisir kerusakan lingkungan dan kerugian ekonomi. Selain itu, praktik yang ramah lingkungan perlu diinformasikan kepada para investor melalui pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) sebagai bentuk penilaian bagi pihak investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green finance* dan pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *ESG Leaders* periode 2021-2024. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah total sampel 12 perusahaan yang terdaftar di Indeks *ESG Leaders* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder dengan mengakses laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2021-2024. Metode yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan *green finance* dan pengungkapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Finance*, Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), Nilai Perusahaan

THE INFLUENCE OF GREEN FINANCE AND ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE ON CORPORATE VALUE IN COMPANIES LISTED IN THE ESG LEADERS INDEX FOR THE 2021-2024 PERIOD

Dewa Agung Surya Pramana

2115644184

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Climate change and environmental degradation have become serious concerns for communities and governments across the country. The Indonesian government has recognized that environmental degradation can cause economic losses, thus enacting Presidential Regulation No. 59 of 2017 concerning the Sustainable Development Goals (SDGs). The government encourages companies to adopt green finance-based environmentally friendly practices to support sustainability projects to minimize environmental damage and economic losses. Furthermore, environmentally friendly practices need to be communicated to investors through Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures as a means of assessing investors' investment in the company. This study aims to examine the effect of green finance and Environmental, Social, and Governance disclosures on company value in companies listed on the ESG Leaders Index for the 2021-2024 period. This study has a population of 30 companies with a total sample of 12 companies listed on the ESG Leaders Index using a purposive sampling technique. The type of data used is secondary data by accessing annual reports and sustainability reports for the 2021-2024 period. The method used was descriptive quantitative research with multiple linear regression data analysis. The results showed that green finance had no significant effect on firm value, and ESG disclosure had no significant effect on firm value. However, green finance and ESG disclosure simultaneously influenced firm value.

Keyword: *Green Finance, Environmental Social Governance (ESG) Disclosure, Firm Value*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Halaman Prasyarat Gelar	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan	vii
kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Masalah	56
BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Implikasi	58
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Investasi Swasta Untuk Kontribusi Penerapan Green Finance	3
Gambar 2 1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2 2 Model Hipotesis	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi dan Pengambilan Sampel Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders Periode 2021-2024	64
Lampiran 2. Tabel Tabulasi Data	65
Lampiran 3. Pengumuman Indeks ESG Leaders Tahun 2021	66
Lampiran 4. Pengumuman Indeks ESG Leaders Tahun 2022	67
Lampiran 5. Pengumuman Indeks ESG Leaders Tahun 2023	68
Lampiran 6. Pengumuman Indeks ESG Leaders Periode 2024	69
Lampiran 7. Pengolahan Data Menggunakan SPSS Statistics 25.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memasuki era revolusi 4.0 telah menciptakan berbagai kemudahan dalam melakukan segala aktivitas bisnis. Dengan kecanggihan teknologi, perusahaan mampu menghasilkan suatu produk dengan begitu cepat dan efisien. Sehingga persaingan bisnis di seluruh dunia semakin ketat disebabkan setiap perusahaan ingin mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, dari kemudahan tersebut muncul tantangan dalam bentuk kerusakan lingkungan yang di seluruh dunia yang disebabkan oleh praktik konsumsi yang tidak berkelanjutan, pengelolaan lingkungan yang buruk yang berdampak pada polusi lingkungan serta perubahan iklim (Melawati & Rahmawati, 2022).

Perubahan iklim, polusi lingkungan dan penurunan sumber daya alam telah menjadi perhatian yang serius bagi pemimpin di seluruh negara. Negara-negara di dunia seperti United States, Britania Raya, Jerman, dan China telah mengalami dampak yang sangat extreme dari perubahan iklim dan polusi lingkungan. Sejak tahun 2000, China telah mengalami kerugian ekonomi sebanyak 2,97 triliun USD yang dalam hal ini menjadi kerugian terbesar yang dialami oleh China (Sun *et al.*, 2023). Akibat dari kerugian tersebut, pemerintah Negara China berupaya untuk melakukan transisi ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Sebagai negara berkembang terbesar, China telah mencapai pertumbuhan ekonomi sejak menerapkan kebijakan ekonomi hijau. *The Belt*

and Road Initiative (BRI) merupakan salah satu proyek pembangunan berkelanjutan terbesar di dunia yang diinisiasikan oleh Presiden China pada tahun 2013. The BRI terfokus pada proyek pembangunan ramah lingkungan berskala besar yang berdampak langsung terhadap lingkungan global. Negara yang masuk ke dalam organisasi ini yakni negara bagian Asia Selatan dan Asia Tenggara, Afrika, Timur Tengah serta Eropa. Indonesia menjadi salah satu negara Asia Tenggara yang bergabung pada organisasi ini (Chin *et al.*, 2024).

Indonesia termasuk negara yang memiliki manfaat sumber energi terbarukan cukup besar seperti tenaga surya, air, biomassa, angin, dan panas bumi. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia telah menyadari akan pentingnya proyek berkelanjutan sejak tahun 2017 sehingga pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah merilis POJK Nomor 51/POJK.03/2017 untuk lembaga jasa keuangan mendukung pembiayaan hijau kepada seluruh sektor. Oleh karena itu, pemerintah mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik *green finance* dalam menjalankan operasional sehari-hari. Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia baik dari sektor pertambangan, infrastruktur sampai transportasi yang belum menerapkan pemanfaatan sumber energi terbarukan maupun *green finance* akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada pelaku industri terkait pentingnya proyek berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menerapkan proyek berkelanjutan

yang berarti keuntungan yang didapat perusahaan lebih kecil akibat biaya menjadi bertambah. Perusahaan kesulitan dalam mendapatkan dana dari investor sehingga masih adanya kesenjangan dalam penerapan *green finance*.

Gambar 1. 1 Investasi Swasta Untuk Kontribusi Penerapan Green Finance

Sector	Historical cumulative 2015-2019 (million US\$)			Projected cumulative 2020-2030 (million US\$)						Projected underfunding/ sectoral need for 29% target	
	Sectoral needs for 29% target	Private investment	Under funded	Sectoral needs for 29% target	Private investment		Underfunded		Covid	BAU	
					Covid	BAU	Covid	BAU			
Energy & Transport	45,762.38	15,317.15	-30,445.22	206,822.02	85,985.55	117,351.17	-120,836.47	-89,470.85	58%	43%	
Industry	3,156.99	919.95	-2,237.04	8,818.53	5,164.31	7,048.14	-3,654.22	-1,770.39	41%	20%	
Waste	6,466.05	105.64	-6,360.42	48,806.90	593	809.31	-48,213.90	-47,997.59	99%	98%	
AFOLU	13,599.26	2,012.75	-11,586.51	41,618.77	11,298.90	15,420.49	-30,319.86	-26,198.28	73%	63%	
Adaptation	13,230.98	2,949.15	-10,281.82	58,702.24	16,555.60	22,594.71	-42,146.64	36,107.53	72%	62%	

Sumber: (*Green Climate Fund, 2021*)

Data di atas menunjukkan proyeksi investasi swasta di Indonesia pada tahun 2020-2030 berdasarkan dua kondisi yaitu pada saat pandemi Covid-19 dan kondisi tanpa ada gangguan ekonomi seperti pandemi atau krisis atau *business as usual* (BAU). Terdapat kesenjangan antara kebutuhan atau target pendanaan pada setiap sektor untuk penurunan emisi CO₂ sebesar 29% dengan investasi modal dari pihak swasta. Pada sektor energi dan transportasi masih adanya gap pendanaan sebesar 58% (Covid) dan 43% (BAU) dengan target modal \$206.822 juta. Sektor industri memiliki gap pendanaan yang lebih rendah yaitu sebesar 41% (Covid) dan 20% (BAU) dengan target modal \$8.818 juta. Pada sektor limbah (*waste*) terjadi krisis pendanaan yang sangat ekstrem

yaitu 99% (Covid) dan 98% (BAU) dengan target modal \$48.806 juta. Sektor AFOLU (Agriculture, Forestry, and Other Land Use) memiliki gap pendanaan sebesar 73% (Covid) dan 63% (BAU) dengan target modal \$41.618 juta. Pada sektor terakhir yaitu *Adaptation* yang berfokus pada pengelolaan sumber daya air, kesehatan, dan ketahanan pangan memiliki gap pendanaan sebesar 72% (Covid) dan 62% (BAU) dengan target modal \$58.702 juta.

Minat investor terhadap sektor limbah, energi dan transportasi masih tergolong rendah dengan minimnya jumlah investasi pada proyek pengelolaan limbah serta energi konvensional. Investor memiliki pandangan bahwa *return* yang dihasilkan masih belum stabil dan risiko yang cukup tinggi, namun pada sektor industri investor memiliki perspektif yang berbeda bahwa perusahaan telah menerapkan energi dan teknologi ramah lingkungan sehingga tingkat investasinya cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut, menandakan bahwa green finance masih cukup rendah diterapkan oleh perusahaan.

Kasus korupsi dari perusahaan terbuka masih cukup masif terjadi di Indonesia sehingga menjadi masalah yang cukup serius bagi pihak pemerintah. Salah satu contohnya yakni dilansir dari Kompas.Id (2024) terkait kasus korupsi yang dilakukan oleh PT. Timah Tbk sebesar 271 triliun rupiah yang menyebabkan negara mengalami kerugian. Tidak hanya negara yang mengalami kerugian, tetapi juga berdampak pada lingkungan akibat pengelolaan kegiatan bisnis yang buruk. Dari kasus tersebut, harga saham TINS mengalami penurunan yang signifikan selama 6 bulan terakhir dan menyebabkan banyak investor memiliki keraguan untuk menanamkan

modalnya kepada perusahaan tersebut akibat tata kelolanya yang buruk. Harga saham mencerminkan seberapa tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan sehingga menjadi indikator bagi investor dalam mengukur kinerja dan tanggung jawab perusahaan terhadap kebutuhan pihak pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan dalam menjalankan operasional selain meningkatkan nilai perusahaan juga memperhatikan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan dan sosial sesuai dengan kepentingan investor dan pemangku kepentingan (Pangentas dan Prasetyo, 2023). Investor lebih menyadari pentingnya dampak investasi terhadap lingkungan dan manajemen organisasi yang sehat sebagai bahan analisis investor untuk menilai portofolio perusahaan. Sebagaimana hal ini sejalan dengan teori *signalling*, Pengungkapan informasi yang lebih transparan terkait keuangan maupun non keuangan menjadi sinyal bagi investor untuk memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan (Melawati dan Rahmawati, 2022). Pengelolaan keuangan untuk teknologi ramah lingkungan serta pengungkapan kinerja terkait elemen lingkungan, sosial menjadi daya tarik investor dalam jangka panjang. Sehingga, konsep *green finance* dan pengungkapan ESG perlu diterapkan oleh perusahaan guna mencapai tujuan jangka panjang (Bayu dan Novita, 2023).

Green finance menurut (Urban and Wojcik, 2019) dalam Ningsi et al., (2024) memaknai bahwa *green finance* sebagai bentuk pengalokasian dana investasi dan keuangan ramah lingkungan secara bertanggung jawab di semua sektor. Istilah lain yang dapat dikatakan dari konsep *green finance* yakni

sustainability finance dengan penerapannya berupa *green credit*, *green bond*, dan *green investment*. Lembaga jasa keuangan menjadi tanggung jawab dalam pembiayaan ramah lingkungan serta didukung dari pihak pemerintah dan masyarakat dengan membatasi pembiayaan kredit hijau pada perusahaan yang mencemari lingkungan. Tidak hanya sektor perbankan saja yang bertanggung jawab, melainkan seluruh sektor seperti *energy*, infrastruktur, transportasi, sampai *real estate* turut andil dalam mengurangi emisi CO₂ dengan berfokus pada keuangan hijau.

Investor saat ini juga mempertimbangkan aspek lingkungan dalam tata kelola suatu perusahaan. Dalam hal ini, konsep pengungkapan ESG menjadi indikator penting untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keberlanjutan (Adhi dan Cahyonowati, 2023). Pengungkapan ESG digunakan sebagai penilaian kepada perusahaan dalam menerapkan praktik-praktik perlindungan lingkungan, masyarakat dan sistem manajemen yang bagus bagi para pemangku kepentingan (Christy dan Sofie, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terkait adanya keanekaragaman hasil atau adanya gap pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Susyanti, 2022) mengungkapkan bahwa *green finance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *green finance* yang dilakukan maka akan menambah nilai perusahaan. Disisi lain, penelitian Ningsi *et al.*, (2024) menunjukkan hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa *green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, *green finance* belum mampu secara

signifikan menambah nilai perusahaan akibat beberapa faktor yakni kurangnya pemahaman tentang *green finance* di kalangan para pemangku kepentingan dan adanya biaya atau risiko tambahan dalam integrasi *green finance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jeanice dan Kim, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh masih rendahnya nilai ESG dalam kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirta Wangi dan Aziz, 2024) juga menyatakan pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Prayogo *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten pada variabel yang sama, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh *Green Finance* dan Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks ESG *Leaders* Periode 2021-2024” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel, waktu dan jangkauan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green finance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Index *ESG Leaders* periode 2021-2024?
2. Apakah pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Index *ESG Leaders* periode 2021-2024?
3. Apakah *green finance* dan pengungkapan *Environment Social Governance* (ESG) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Index *ESG Leaders* periode 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan Batasan masalah dalam penelitian ini guna memperjelas ruang lingkup masalah. Adapun Batasan masalah penelitian ini yaitu pada variabel independen *green finance* dan pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks *ESG Leaders*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Green Finance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Index *ESG Leaders* periode 2021-2024

- b. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Environment Social Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Index *ESG Leaders* periode 2021-2024
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Green Finance* dan Pengungkapan *Environment Social Governance* (ESG) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Index *ESG Leaders* periode 2021-2024

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori *signalling* dan teori *stakeholder* yaitu adanya informasi dari pihak manajemen perusahaan kepada investor mengenai kegiatan sosial perusahaan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Teori ini akan dapat mengarahkan investor terkait perspektif manajemen pada keberlangsungan perusahaan untuk di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor dan Manajemen Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi teruntuk investor dalam mengambil keputusan investasi, keuangan, serta memberikan kesadaran kepada investor tentang pentingnya proyek keberlanjutan dalam memaksimalkan kebutuhan sosial dan memberdayakan lingkungan. Selain itu, mampu dijadikan sebagai

acuan dalam mengimplementasikan *green finance* dan pengungkapan ESG dalam memberikan efek pada nilai perusahaan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pembendaharaan hasil penelitian mahasiswa sehingga memberikan manfaat berupa informasi dan referensi bagi penelitian serupa yang akan dilakukan kedepannya.

3) Bagi Mahasiswa

Diinginkan bisa memberikan referensi serta masukan juga wawasan teruntuk mahasiswa sesuai dengan topik permasalahan. Selain itu, bisa menjadi bahan ajar untuk memahami implementasi *green finance* dan pengungkapan ESG.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green finance* dan *environmental social governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Green finance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini bermakna apabila tingkat *green finance* tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak terlalu berdampak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni perusahaan yang belum konsisten dan efisien dalam menerapkan *green finance*. Selain itu, investor juga lebih memperhatikan kinerja keuangan yang baik karena investor akan mendapat keuntungan berupa deviden dan *capital gain*
2. *Environmental Social Governance* (ESG) juga terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan yang tinggi, maka nilai perusahaan menjadi meningkat namun tidak berdampak dalam skala yang besar. ESG menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan, namun ada berbagai faktor lain yang menyebabkan nilai perusahaan belum meningkat. Investor masih memiliki persepsi negatif akibat terdapat perusahaan terbuka melakukan tindakan korupsi yang bertentangan dengan praktik ESG. Selain

itu, investor beranggapan bahwa pengungkapan ini hanya sebatas laporan yang dimana perusahaan belum tentu menerapkannya.

3. *Green Finance* dan *Environmental Social Governance* (ESG) terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan pengelolaan keuangan dan investasi yang lebih ramah lingkungan serta memiliki manajemen yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik *green finance* diimbangi dengan mengungkapkan informasi ESG, hal ini menimbulkan persepsi positif bagi investor. Kepercayaan investor menjadi tinggi jika perusahaan tidak hanya menerapkan praktik keuangan hijau saja, akan tetapi juga memberikan informasi kepada investor terkait praktik ramah lingkungan yang sudah diterapkan perusahaan dan memiliki visi misi terhadap keberlanjutan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Implikasi Teoritis:

Temuan ini menyatakan *green finance* dan pengungkapan ESG secara parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indeks ESG Leaders. Dalam teori stakeholder, perusahaan yang telah menerapkan praktik *green finance* belum memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi

kepentingan *stakeholder*. Dari sisi teori *signalling*, Hasil yang didapatkan merepresentasikan pengungkapan ESG sebagai sinyal informasi belum cukup kuat mengubah perspektif investor sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menunjukkan secara jelas bahwa penerapan *green finance* secara sekadar dan pengungkapan ESG yang minimalis belum cukup signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen direkomendasikan menerapkan *green finance* dengan memprioritaskan dampaknya terhadap sekitar dan mengelola ESG dengan baik. Bagi investor, temuan ini mengindikasikan bahwa *green finance* dan pengungkapan ESG belum dapat dijadikan sebagai indikator penilaian dalam mengambil keputusan investasi dalam jangka waktu yang relatif menengah hingga pendek. Akan tetapi, hal ini tetap menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi dalam jangka waktu panjang.

Bagi perguruan tinggi dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan literatur dan kurikulum untuk menelaah korelasi antara penerapan *green finance*, pengungkapan berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk nilai perusahaan. Oleh sebab itu, temuan ini bisa menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan baru dalam mengevaluasi efek *green finance* dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan secara terperinci.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, disarankan untuk meningkatkan penerapan *green finance* melalui investasi pada proyek-proyek yang berwawasan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dapat memperkuat citra positif perusahaan di mata investor dan masyarakat.
2. Bagi investor, penting untuk memperhatikan aspek kinerja keuangan perusahaan selain hanya menilai pada praktik *green finance* dan pengungkapan ESG. Indikator tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan kinerja dari laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain seperti *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), atau kinerja keuangan sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih umum, serta menggunakan regresi model lain dalam menguji data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan *Sustainable Finance* dan *Green Financing* Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Chin, M. Y., Ong, S. L., Ooi, D. B. Y., & Puah, C. H. (2024). *The impact of green finance on environmental degradation in BRI region*. *Environment, Development and Sustainability*, 26(1), 303–318. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02709-5>
- Christy, E., & Sofie. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Dong, H., & Tao, M. (2022). *The policy effect of green finance reform and innovations: Empirical evidence at the firm level*. *PLoS ONE*, 17(12 December), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278128>
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). *Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder*. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 180–186. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>
- Ghozali. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Hutasoit, A. H. (2024). Model *Green Consumption* Dan *Green Finance* Di 5-Emma Countries. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V, 73–88. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/view/4766>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Mahrani Rangkyu, D. R. (2023). *The Effect of Green Finance on Economic*

Growth. Journal of Analytical Research, 2(2), 14–24.
<https://www.jarsic.org/main/article/view/25/11>

Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh *Green Accounting* Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.

Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green Banking - A Review*. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRBM)*, 2(4), 45–62.

Ningsi, E. H., Manurung, L., & Rizki, M. N. (2024). Integrasi *Green Finance* Terhadap Nilai Perusahaan : Perspektif Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 1–10.
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/view/4771>

Pangentias, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–15.

Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). *ESG Disclosure* dan *Retention Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>

Quintiliani, A. (2022). *ESG and Firm Value*. *Accounting and Finance Research*, 11(4), 37. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n4p37>

Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). *The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555–562. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10217>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sun, X., Zhou, C., & Gan, Z. (2023). *Green Finance Policy and ESG Performance: Evidence from Chinese Manufacturing Firms*. *Sustainability (Switzerland)*,

15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086781>

Susyanti, J. (2022). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *13*(01), 561–570.

Tirta Wangi, G., & Aziz, A. (2024). Analisis Pengaruh *ESG Disclosure*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks *ESG Leaders*. *Ikraith-Ekonomika*, *7*(2), 221–230. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>

